

Pengaruh Apersepsi Pada Pelajaran Fikih dalam Membangun Kelas Humanis Religius Siswa

Muhammad Arif Faldi Jauhary

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Email: arifjauhary@gmail.com

Eni Rosidah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Email: eniarlan09@gmail.com

Submission	<i>Abstract</i>
Track:	
Received:	
22 Agustus 2019	
Final Revision:	
30 Agustus 2019	
Available online:	
25 September 2019	
Corresponding	
Author:	
Name & E-mail Address	
Muhammad Arif Faldi Jauhary, arifjauhary@gmail.com;	
Eni Rosidah eniarlan09@gmail.com	
	<i>Abstract</i>
	<p>Apersepsi merupakan salah satu bagian awal dari kegiatan pembelajaran, namun sering terlewatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apersepsi mampu menuntun siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran yang lebih bermakna. Kaitannya proses pembelajaran pada materi fikih sering dipandang monoton dan kaku. Jika dalam proses pembelajaran fikih diajarkan sebagai sesuatu yang doktriner, maka output-nya pun akan bersikap droktiner pula. Sebaliknya jika pembelajaran fikih disampaikan dengan sesuatu yang menonjolkan sisi potensi dan karakteristik siswa, maka hasilnya adalah siswa mampu mengaktualisasikan dirinya ke dalam materi pembelajaran maupun pada kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga akan terwujud kelas yang humanis dan religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh apersepsi pada materi fikih dalam membangun kelas yang humanis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan metode <i>random sampling</i>. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi <i>product moment</i>. Hasil penelitian menunjukkan apersepsi pada pelajaran fikih mempunyai rata-rata (19.275) yang berarti termasuk dalam kategori sedang, membangun kelas humanis religius mempunyai rata-rata (18.075) yang berarti termasuk kategori sedang. Maka kesimpulannya apersepsi pada pelajaran fikih mempunyai pengaruh dalam membangun kelas humanis religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kudus.</p>
	Kata kunci: Apersepsi, fikih, kelas humanis, religius

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari sebuah

aktivitas belajar-mengajar. Pendidikan dikatakan sukses apabila dalam proses pembelajaran dapat

dipahami siswa dengan baik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam setiap komponen pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana semuanya. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu komponen pembelajaran yaitu Pendahuluan. Pada bagian ini sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru melakukan kegiatan pendahuluan untuk menciptakan suasana harmonis kepada siswa. Tujuannya yaitu guru dapat mengetahui tingkat kesiapan siswa sebelum materi pembelajaran disampaikan. Salah satu komponen pendahuluan yaitu apersepsi. Tetapi, apersepsi sering tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Karena bagi kebanyakan guru memandang apersepsi tidak berpengaruh pada kegiatan pembelajaran kepada siswa. Sehingga apersepsi sering dipandang sebelah mata oleh guru. Namun fakta dilapangan banyak dijumpai siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran, dikarenakan tidak adanya kegiatan pendahuluan oleh guru. Maka materi pembelajaran pun tidak tersampaikan dengan baik, yang mengakibatkan siswa menjadi malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Apersepsi adalah pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru. Dengan kata lain apersepsi merupakan proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dalam hal ini yang dimaksud pengetahuan adalah materi

pembelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Chatib (2016: 94), apersepsi diawal kegiatan pembelajaran merupakan kondisi dimana peserta didik mencapai pada Zona Alfa. Kondisi Alfa adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang. Yaitu, ketika sel-sel saraf seseorang melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan sehingga timbul keseimbangan yang mengakibatkan kondisi relaksasi seseorang.

Jadi dapat disimpulkan menggunakan apersepsi pada awal pembelajaran sangat penting. Karena pada kondisi ketika siswa berada pada zona Alfa, mereka sudah siap menerima materi pembelajaran. Sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pelajaran fikih merupakan salah satu pelajaran pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran fikih sering kali disampaikan dengan cara ceramah yang berupa *droktriner*, sehingga *output*-nya pun menjadi *droktriner* pula. Sehingga suasana pembelajaran menjadi kaku dan monoton. Hal ini dilatar belakangi siswa kurang mampu memposisikan dirinya ke dalam materi pelajaran. Pelajaran fikih yang selama ini terkesan hafalan dan *droktriner* saja, membuat siswa tidak mampu untuk mengimplementasikan pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi pelajaran tidak hanya sebatas teori saja, tapi siswa mampu mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga siswa mampu mengeluarkan potens-potensi dirinya dan mengaktualisasikan dirinya ke materi pelajaran. Sehingga terbentuk kegiatan

pembelajaran yang humanis bagi siswa.

Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Pendidikan humanistik menekankan pencarian makna personal dalam eksistensi anak. Peserta didik bebas menentukan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan dan minatnya. (arbayah, 2013). Maka pembelajaran tersebut dikatakan humanis apabila siswa mampu menggunakan potensi-potensinya dalam memahami pelajaran dan mampu mengaktualisasikan dirinya kedalam materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa.

Maka dengan menggunakan apersepsi pada pelajaran fikih yang terkesan kaku dan monoton dapat menciptakan kelas yang humanis religius. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibahas bagaimana pengaruh apersepsi pada pelajaran fikih dalam membangun kelas humanis religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kudus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 160), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggunakan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 134), menjelaskan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100, maka diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi.

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa MTs Miftahul Ulum, berjumlah 40 siswa. Karena subjek kurang dari 100 maka diambil semua, yaitu berjumlah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dengan metode *random sampling* dan teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan korelasi *product moment*.. Rumusnya sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

F_o : Frekuensi yang diobservasi

F_b : Frekuensi yang diharapkan

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari angket yang berhasil dikumpulkan peneliti melalui observasi langsung di Mts Miftahul Ulum Kudus, dengan uraian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Protase yang dicari

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

pada Pelajaran Fikih Siswa MTs Miftahul
Ulum Kudus

Hasil dan Pembahasan Angket Apersepsi

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Angket Apersepsi Pelajaran Fikih Siswa MTs Miftahul Ulum Kudus

No.	Skor Item Soal										Jumlah Nilai	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	20	2,0
2	4	3	2	3	1	1	1	1	1	1	18	1,8
3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	25	2,5
4	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	21	2,1
5	4	1	3	2	2	1	4	2	1	4	24	2,4
6	4	3	3	4	1	1	2	2	1	4	25	2,5
7	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	17	1,7
8	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16	1,6
9	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16	1,6
10	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	15	1,5
11	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	17	1,7
12	3	2	1	4	2	1	4	2	1	1	21	2,1
13	3	2	1	4	2	1	2	2	1	4	22	2,2
14	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17	1,7
15	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17	1,7
16	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16	1,6
17	3	2	1	2	2	3	2	2	1	4	22	2,2
18	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	17	1,7
19	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	16	1,6
20	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	22	2,2
21	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	18	1,8
22	3	1	2	3	2	1	3	2	1	4	22	2,2
23	3	1	2	2	2	2	3	2	1	4	22	2,2
24	2	2	4	3	3	3	3	2	1	1	24	2,4

25	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	19	1,9
26	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	19	1,9
27	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	19	1,9
28	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	19	1,9
29	2	1	2	3	1	2	3	2	1	1	18	1,8
30	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	21	2,1
31	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	17	1,7
32	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	21	2,1
33	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	17	1,7
34	3	1	2	3	2	1	2	1	1	3	19	1,9
35	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	17	1,7
36	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	16	1,6
37	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	18	1,8
38	1	4	4	2	3	3	1	4	1	2	25	2,5
39	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	19	1,9
40	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	17	1,7
Jumlah	99	66	73	100	72	72	86	63	52	88	771	77,1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aperepsi pada pelajaran fikih siswa di MT's Miftahul Ulum dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 19.275. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 40 siswa di MT's Miftahul Ulum kudas. Dalam proses pelaksanaanya menunjukan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan tujuannya, aperepsi digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mamapu mencapai keadaan dimana siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatma (Fatma, Damopolii dan Afiif, 2017), yang berjudul Pengaruh aperepsi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pelajaran biologi menghasilkan bahwa aperepsi mampu mencapai gelombang zona alfa yang dimiliki siswa. Pengondisian gelombang otak zona alfa pada aperepsi pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berada dalam kondisi nyaman dan santai dalam belajar. Upaya tersebut dilakukan melalui musik klasik dan *fun story*. Pengondisian zona alfa pada aperepsi pembelajaran sangat penting karena menit-menit pertama pembelajaran menentukan

jam-jam selanjutnya selama belajar.

Maka pelaksanaan apersepsi pada kegiatan pembelajaran menjadi penting, karena dengan apersepsi mampu mengantarkan siswa kepada zona alfa. Kondisi dimana siswa merasa

nyaman dan siap melakukan proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan Angket Kelas Humanis Religius Siswa di MTs Miftahul Ulum Kudus

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Angket Kelas Humanis Religius Siswa MTs Miftahul Ulum Kudus

No.	Skor Item Soal										Jumlah Nilai	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	20	2,0
2	4	3	2	3	1	1	1	1	1	1	18	1,8
3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	25	2,5
4	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	21	2,1
5	4	1	3	2	2	1	4	2	1	4	24	2,4
6	4	3	3	4	1	1	2	2	1	4	25	2,5
7	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	17	1,7
8	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16	1,6
9	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16	1,6
10	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	15	1,5
11	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	17	1,7
12	3	2	1	4	2	1	4	2	1	1	21	2,1
13	3	2	1	4	2	1	2	2	1	4	22	2,2
14	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17	1,7
15	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17	1,7
16	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16	1,6
17	3	2	1	2	2	3	2	2	1	4	22	2,2
18	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	17	1,7
19	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	16	1,6
20	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	22	2,2

21	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	18	1,8
22	3	1	2	3	2	1	3	2	1	4	22	2,2
23	3	1	2	2	2	2	3	2	1	4	22	2,2
24	2	2	4	3	3	3	3	2	1	1	24	2,4
25	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	19	1,9
26	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	19	1,9
27	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	19	1,9
28	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	19	1,9
29	2	1	2	3	1	2	3	2	1	1	18	1,8
30	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	21	2,1
31	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	17	1,7
32	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	21	2,1
33	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	17	1,7
34	3	1	2	3	2	1	2	1	1	3	19	1,9
35	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	17	1,7
36	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	16	1,6
37	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	18	1,8
38	1	4	4	2	3	3	1	4	1	2	25	2,5
39	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	19	1,9
40	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	17	1,7
Jumlah	99	66	73	100	72	72	86	63	52	88	771	77,1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai angket kelas humanis religius dikatakan dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 18.075. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 40 siswa di MTs Miftahul Ulum kudus. Dalam proses pelaksanaanya menunjukkan siswa terlihat mampu percaya diri dan mengaktualisasikan dirinya kedalam materi pembelajaran.

Fikih yag selama ini dipandang sebagai

mata pelajaran yang kaku dan monoton dikarenakan kurangnya apersepsi dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan siswa malas mengikuti pembelajaran fikih.

Oleh karena itu, dengan terlaksananya kegiatan apersepsi di mata pelajaran fikih diharapkan mampu membangun kelas yang humanis religius bagi siswa di MTs Miftahul Ulum Kudus.

Pada penelitian yang dilakukan Amilda (2015: 98), menyatakan bahwa pengelolaan kelas humanis religus merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru. Karena siswa mempunyai karakteristik potensi yang berbeda-beda dalam setiap dirinya, sehingga disini guru diharuskan mampu untuk menumbuhkan atau menggali potensi tersebut agar berkembang pada diri siswa. Sehingga terciptalah kelas yang mampu menumbuhkan aktualisasi diri siswa, yaitu kelas humanis religus.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Apersepsi Pada Mata Pelajaran Fikih dalam Membangun Kelas Humanis Religius Siswa di MTs Miftahul Ulum Kudus

Untuk mengetahui Pengaruh apersepsi pada mata pelajaran fikih dalam membangun kelas humanis religus siswa di MTs Miftahul Ulum kudus, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabulasi data

Tabulasi digunakan untuk mengetahui

kategori masing-masing responden dan nilai rata-rata masing-masing variable. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian “Apersepsi pada Mata Pelajaran Fikih”

Skor	Kategori
24-26	Sangat Baik
21-23	Baik
18-20	Sedang
15-17	Kurang

Tabel 4. Kriteria Penilaian “Kelas Humanis Religius”

Skor	Kategori
20-24	Sangat Baik
17-19	Baik
14-16	Sedang
11-13	Kurang

Analisis *Product Moment*

Tabel 4. Hasil Analisis *Product Moment*

	Apersepsi Pelajaran Fikih	Kelas Humanis Religius
Apersepsi Pelajaran Fikih	Pearson Correlation	,674
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Kelas Humanis Religius	Pearson Correlation	,674
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Dari tabel output tersebut di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Apersepsi Mata Pelajaran Fikih (x) dengan Membangun Kelas Humanis Religius (y) adalah didapat r_{hitung} sebesar 0,674 dengan r_{tabel} dengan $n=40$ pada tingkat signifikansi 5% (*Two Tail*), terdapat r_{hitung} sebesar 0,312. Berdasarkan perbandingan tersebut maka r_{hitung} (0,674) > lebih besar daripada r_{tabel} (0,312), maka terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel (x) terhadap variabel (y). Maka dapat disimpulkan terjadi hubungan positif antara variabel (x) dan variabel (y), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil ini memberikan makna bahwa pemberian apersepsi pada mata pelajaran fikih akan membangun kelas humanis religius siswa. Dengan demikian untuk membangun kelas humanis religius siswa pada pelajaran fikih dapat dilakukan dengan cara pemberian apersepsi oleh guru di MTs Miftahul Ulum Kudus.

Maka dapat disimpulkan terjadi hubungan positif antara variabel x dan variabel y, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Apersepsi merupakan proses melakukan stimulus kepada siswa sebelum dilakukannya penyampaian materi pembelajaran. Apersepsi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar sebelum dilakukannya penyampaian materi siswa lebih siap dan nyaman pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kelas humanis religius merupakan

pengelolaan kelas dimana siswa mampu percaya terhadap dirinya dan mampu mengaktualisasikan dirinya ke materi pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna.

Pada hasil penelitian ditemukan hasil bahwa terdapat Pengaruh antara Apersepsi Mata Pelajaran Fikih dalam Membangun Kelas Humanis Religius Siswa di MTs Miftahul Ulum Kudus. Dengan signifikansi sedang dengan nilai rata-rata (19.275) pada variable x, dan (18.075) pada variable y. Dengan koefisiensi *product moment* sebesar 0,674. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda. (2015). *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurnal Idaroh Volume. 1 No. 1.
- Arbayah. (2013). *Model Pembelajaran Humanistik*, Dinamika Ilmu Volume. 13 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fatma, Damopolii, dan Afiif. (2017). *Pengaruh Pengondisian Gelombang Otak Zona Alfa Pada Apersepsi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN 3 MAKASSAR*, Lentera Pendidikan Volume. 20 No. 2.

